MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

Vol. 24 No 3 Tahun 2026
Cahaya Ilmu Bangsa

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG ASI EKSKLUSIF DI POSYANDU LESTARI DESA CIPAKU KECAMATAN MREBET KABUPATEN PURBALINGGA

Lita Puspitasari[1], Priyatin Sulistyowati[2], Wiwik Priyatin[3],
Departemen of Politeknik Yakpermas Banyumas
Jl. Raya Jompo Kulon Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, Indonesia

Lita Puspitasari[1]
Email : lytta489@gmail.com

Abstract

Background: *Exclusive breastfeeding refers to the practice of feeding an infant only breast milk from birth up to the age of six months, without the addition of any other food or drink—with the exception of medications, vitamins, or minerals administered based on medical indications. Exclusive breastfeeding is essential for supporting an infant's growth and development. However, the coverage rate for exclusive breastfeeding in Purbalingga Regency in 2022 was 73.6%, which falls short of the national target of 80%. Furthermore, previous research indicates that mothers' levels of knowledge regarding exclusive breastfeeding vary. Consequently, the researcher was motivated to conduct this study.*

The objective: *This study was to assess the level of knowledge among mothers regarding exclusive breastfeeding at the "Lestari" Integrated Healthcare Center (Posyandu) in Cipaku Village, Mrebet District, Purbalingga Regency. A descriptive research design with a cross-sectional approach was employed. The study population consisted of 56 mothers with infants aged 0–6 months, from which a sample of 30 respondents was selected using purposive sampling. Data were analyzed using univariate analysis.*

The results: *Show that the majority of respondents (24 individuals, or 80%) possess a good level of knowledge, while 6 respondents (20%) have a moderate level of knowledge; no respondents fell into the "poor" knowledge category.*

Conclusion: *Most mothers at the "Lestari" Integrated Healthcare Center (Posyandu) in Cipaku Village, Mrebet District, possess a good level of knowledge regarding exclusive breastfeeding.*

Keywords: *Mothers' knowledge, exclusive breastfeeding.*

Article history
Received: November 2026
Reviewed: November 2026
Published: November 2026
Plagirism checker no 234.8576

Copyright : Author
Publish by : Nutricia

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

Vol. 24 No 3 Tahun 2026
Cahaya Ilmu Bangsa

Abstrak

Latar Belakang: ASI eksklusif merupakan pemberian Air Susu Ibu (ASI) kepada bayi sejak lahir hingga usia enam bulan tanpa tambahan makanan atau minuman lain, kecuali obat, vitamin, atau mineral berdasarkan indikasi medis. Pemberian ASI eksklusif penting untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi. Namun, cakupan pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Purbalingga tahun 2022 sebesar 73,6%, sehingga masih belum mencapai target nasional sebesar 80%. Selain itu, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Tingkat pengetahuan ibu mengenai ASI eksklusif masih bervariasi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran Tingkat pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif di Posyandu Lestari Desa Cipaku, Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan cross-sectional. Populasi penelitian sebanyak 56 ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan, dengan sampel 30 responden yang dipilih menggunakan *purposive sampling*. **Analisis data** dilakukan secara univariat.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 24 orang (80%), berpengetahuan sedang 6 orang (20%), tidak terdapat responden yang memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori kurang.

Kesimpulan: sebagian besar ibu di posyandu lestari Desa cipaku kecamatan Mrebet Tahun 2026 memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang pemberian ASI Ekslusif.

Kata kunci: Pengetahuan ibu, ASI eksklusf

PENDAHULUAN

Pemberian ASI eksklusif dilakukan sejak bayi dilahirkan hingga mencapai usia enam bulan, baik melalui menyusui langsung maupun dalam bentuk ASI perah dengan tanpa disertai pemberian makanan maupun minuman tambahan, termasuk air putih. Menurut rekomendasi *World Health Organization* (WHO) dan *United Nations Children's Fund* (UNICEF), pemberian ASI yang dianjurkan mencakup pelaksanaan inisiasi menyusui dini (IMD) pada waktu satu jam pertama selepas persalinan, dilanjutkan dengan pemberian ASI esklusif hingga bayi berusia enam bulan, serta hingga anak mencapai dua tahun atau lebih (Szyller *et al.,* 2024).

Laporan *Global Breastfeeding Scorecard* yang dirilis oleh WHO dan UNICEF menunjukkan bahwa pada periode 2023–2025 hanya sekitar 48% bayi secara global yang memperoleh ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan, masih berada di bawah target yang telah ditentukan oleh *World Health Organization* sebanyak 70% (WHO & UNICEF, 2023). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), cakupan ASI ekslusif pada tahun 2007 hanya sebesar

32%. Namun, melalui berbagai kebijakan dan program pemerintah, angka tersebut meningkat menjadi 68,6% pada tahun 2023 (Kemenkes RI,2024).

Di Provinsi Jawa Tengah, cakupan ASI eksklusif belum mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Data menunjukkan bahwa pada tahun 2022 lingkup ASI eksklusif di Jawa Tengah berada pada angka sekitar 65,7%, yang belum memenuhi target nasional yang ditetapkan sebesar 80% sehingga upaya peningkatan praktik pemberian ASI eksklusif masih perlu diperkuat melalui dukungan keluarga, fasilitas kesehatan, serta peningkatan pengetahuan ibu (Farida *et al.*, 2024).

Berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Purbalingga tahun 2022 yang diterbitkan oleh Dinas Kesehatan di Kabupaten Purbalingga, lingkup cakupan ASI eksklusif pada bayi berusia 0–6 bulan menunjukkan variasi antar Kecamatan. Kecamatan Mrebet memiliki capaian terendah yaitu sekitar (49,2%), sementara capaian tertinggi terdapat di Kecamatan Pengadegan sebesar (89,1%). Kecamatan lain seperti Kemangkon (60,7%), Kalikajar (59,8%), Bojong (63,7%), Padamara (67,5%), Kutawis (68,6%), Bukateja (71,7%), Bojongsari (70,9%), Karangjambu (74,8%), Karangreja (75,2%), Kalimanah (75,0%), Kutasari (77,4%), Kejobong (79,5%), dan Bobotsari (86,9%) menunjukkan capaian yang bervariasi. Secara keseluruhan, cakupan ASI eksklusif Kabupaten Purbalingga tahun 2022 sebesar 73,6%, yang masih berada di bawah target nasional sebesar 80%, sehingga diperlukan upaya peningkatan promotif dan preventif secara merata di seluruh kecamatan (Dinkes Kab. Purbalingga, 2023).

Pada penelitian sebelumnya telah mengkaji tingkat pemahaman ibu mengenai praktik pemberian ASI secara eksklusif. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayah *et al*. (2024) membuktikan bahwa pemahaman yang dimiliki ibu perihal ASI eksklusif termasuk dalam tingkatan yang bervariasi, mulai dari pengetahuan baik, cukup, hingga kurang. Penelitian lain oleh Retnoningrum dan Indriani (2024) juga menggambarkan bahwa masih terdapat ibu dengan tingkat pemahaman terbatas mengenai ASI eksklusif, terutama terkait manfaat dan pentingnya ASI diberikan selama periode enam bulan awal masa kehidupan bayi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan jenis pendekatan *cross-sectional* yaitu pengumpulan data dilakukan hanya satu kali dan satu waktu (S. D. Sari & Legiran, 2024). Penelitian ini elah dilakukan di Posyandu Lestari 6 dan Lestari 8 Desa Cipaku Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga pada tanggal 11 Juli 2026.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang menghadiri Posyandu Lestari 6 dan Lestari 8 Desa Cipaku Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga. Pada penelitian ini

menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel yang tidak menggunakan pemilihan secara acak, akan tetapi peneliti memilih sampel yang cocok dengan tujuan penelitian dengan harapan sampel yang dipilih dapat menanggapi kasus penelitian tersebut (Nuralim *et al.*, 2023). Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang datang ke Posyandu Lestari dan memenuhi kriteria sebagai berikut:

a. Kriteria inklusi

1) Ibu dengan bayi berusia 0-6 bulan
2) Ibu yang melakukan pengisian kuesioner secara lengkap
3) Ibu yang bersedia berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian

b. Kriteria eksklusi

1) Ibu yang tidak mempunyai bayi berusia 0-6 bulan
2) Ibu yang tidak mengisi kuesioner secara lengkap
3) Ibu yang tidak bersedia berpartisipasi sebagai responden

Tabel 2.1 Pedoman skoring kuesioner

Jenis pernyataan	Benar	Salah	Tidak mengetahui
Positif	1	0	0
Negatif	0	1	0

Perhitungan skor tingkat pengetahuan dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut (P.A Sari,2024):

$$H = \frac{B}{P} \text{ x } 100\ \%$$

Keterangan:
H : Hasil
B : Jumlah jawaban benar
P : Jumlah pertanyaan

Berdasarkan persentase skor yang diperoleh, tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dikategorikan ke dalam tiga level sebagai berikut:

1. Pengetahuan baik apabila responden memperoleh skor 80% – 100% dari total skor.
2. Pengetahuan cukup apabila responden memperoleh skor 60% – 75 %.
3. Pengetahuan kurang apabila responden memperoleh skor < 60%.

Pengkategorian skor tersebut mengacu pada penelitian terdahulu yang digunakan sebagai dasar dalam mengukur tingkat pengetahuan dalam konteks pemberian ASI eksklusif (Notoatmodjo, 2024; Sari dan Wibowo, 2024). Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini

diadaptasi dari penelitian sebelumnya oleh penelitian Nurzanah (2025) dan didapatkan nilai r > 0,36. yang telah dinyatakan layak dan valid karena telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Kuesioner pengetahuan mengenai ASI eksklusif telah melalui uji reliabilitas menggunakan bantuan *software computer* yaitu uji *Alpha Cronbach* dengan mengkorelasi item soal dengan jumlah item. Pada penelitian Nurzanah (2025) dan didapatkan semua soal sudah reliabel karena koefisiennya lebih besar dari koefisien pembanding (0,75).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

1. **Karakteristik Responden**

Tabel 3.1 distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan paritas, umur dan pendidikan

Karakteristik	Jumlah responden	Persentase (%)
Paritas		
Primipara	9	30
Multipara	19	63,33
Grande multipara	2	6,66
Total	**30**	**100**
Umur		
>20 tahun	0	0,0
20-30 tahun	18	60
31-35 tahun	12	40
Total	**30**	**100**
Pendidikan		
SD/sederajat	5	16,66
SMP/sederajat	14	46,66
SMA/sederajat	9	30
Perguruan tinggi	2	6,66
Total	**30**	**100**

Berdasarkan tabel 3.1, karakteristik responden berdasarkan pengalaman persalinan, proporsi terbesar responden berada pada kategori multipara, yakni mencapai 19 orang (63,33%). Kelompok primipara menempati urutan berikutnya sebesar 9 orang (30,0%),

sedangkan persentase terendah ditemukan pada kelompok grande multipara yang hanya berjumlah 2 orang (6,66%).

Berdasarkan kategori umur, mayoritas ibu berada pada rentang umur reproduksi produktif 20–30 tahun, yaitu sebanyak 18 orang (60,0%). Sementara itu, kelompok usia 31–35 tahun mencakup 12 orang (40,0%), dan tidak tercatat adanya responden yang berusia di bawah 20 tahun (0%).

Berdasarkan tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan responden didominasi oleh jenjang SMP/sederajat sebanyak 14 orang (46,66%), diikuti oleh lulusan SMA/sederajat sejumlah 9 orang (30,0%). Adapun tingkat pendidikan SD/sederajat tercatat sebanyak 5 orang (16,66%), serta kelompok perguruan tinggi menjadi yang terkecil dengan 2 orang (6,66%).

2. Tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif

Tabel 3.2 Distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif

Pengetahuan	Jumlah responden	Presentase (%)
Baik	24	80,0
Sedang	6	20,0
Kurang	0	0.0
Jumlah	**30**	**100**

Berdasarkan tabel 3.2, tingkat pemahaman ibu mengenai ASI eksklusif didominasi oleh kriteria baik, yakni mencakup 24 responden (80,0%). Sementara itu, kelompok dengan pemahaman berkategori sedang tercatat sebanyak 6 responden (20,0%). Pada penelitian ini, tidak ditemukan adanya responden yang tergolong memiliki tingkat pengetahuan kurang (0%).

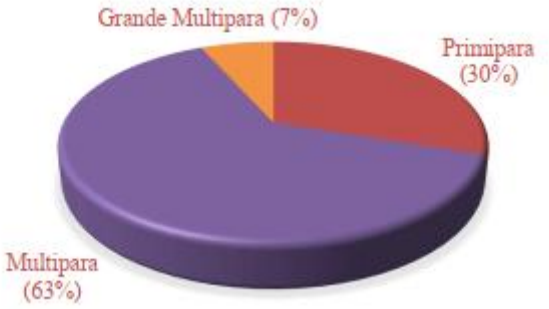
MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

Vol. 24 No 3 Tahun 2026
Cahaya Ilmu Bangsa

Pembahasan

1. Karakteristik responden

a) Paritas



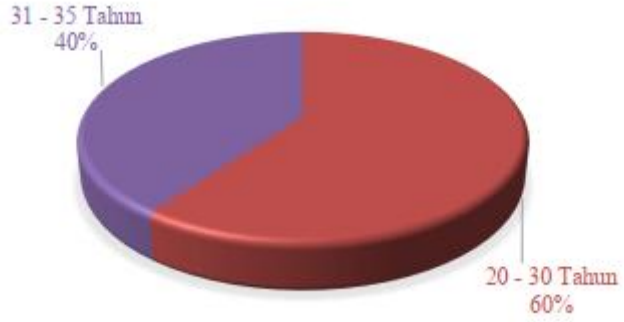
Gambar 3.1 Diagram karakteristik responden berdasarkan paritas

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 30 responden, mengidentifikasi bahwa kategori multipara menjadi kelompok dominan, yakni mencakup 19 orang (63,33%). Kelompok primipara menempati urutan berikutnya dengan 9 orang (30%), sementara proporsi terendah ditemui pada kelompok grande multipara yang hanya berjumlah 2 orang (6,66%). Data ini memberikan informasi bahwa mayoritas subjek penelitian telah memiliki riwayat persalinan lebih dari satu kali.

Hasil dalam studi ini berbanding lurus dengan temuan Ariyani *et al*. (2023), yang juga melaporkan dominasi paritas multipara sebanyak 47 responden (56,0%) dibandingkan primipara sebesar 37 responden (44,0%). Di sisi lain, temuan ini bertolak belakang dengan penelitian Berliana dan Rohmah (2025), yang mendapati bahwa sebagian besar subjeknya tergolong dalam paritas rendah, yaitu 32 orang (71,1%).

Berlandaskan sintesis data empiris dan literatur pendukung, peneliti berasumsi bahwa besarnya angka multipara (63,33%) memperbesar peluang ibu dalam menghimpun wawasan praktis seputar pengasuhan anak serta teknik menyusui. Kendati demikian, riwayat persalinan tidak berdiri sebagai faktor tunggal dalam mengonstruksi pemahaman ibu mengenai ASI eksklusif. Derajat pengetahuan tersebut turut dibentuk oleh interaksi berbagai variabel lain, seperti edukasi tenaga kesehatan, latar belakang pendidikan, kondisi lingkungan, dukungan keluarga, hingga rekam jejak menyusui pada anak sebelumnya.

b) Usia



Gambar 3.2 Diagram karakteristik responden berdasarkan usia

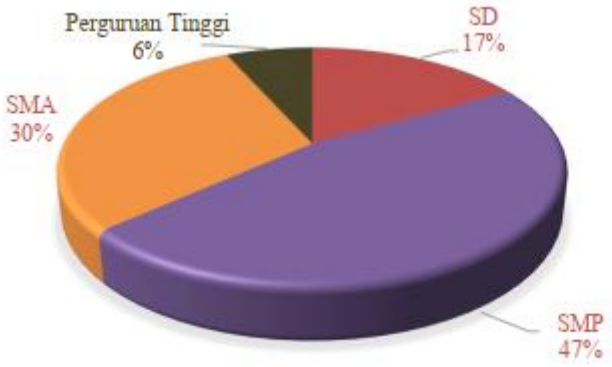
Berdasarkan hasil penelitian, proporsi terbesar responden terkonsentrasi pada rentang umur 20–30 tahun, yaitu mencapai 18 orang (60%). Sementara itu, kelompok usia 31–35 tahun mencakup 12 orang (40%), dan tidak ditemukan adanya responden yang berusia di bawah 20 tahun. Dominasi subjek pada rentang 20–30 tahun menandakan bahwa sebagian besar ibu berada pada fase dewasa awal. Secara psikologis dan kognitif, tahap perkembangan ini ditandai oleh kematangan berpikir serta kecakapan dalam mengambil keputusan, yang berpotensi mempermudah penyerapan edukasi kesehatan. Kondisi tersebut selaras dengan studi Ariyani *et al*. (2023), yang mengonfirmasi bahwa mayoritas responden mereka berada pada rentang usia reproduktif 20–35 tahun, yakni sebanyak 74 orang (88,1%). Ariyani *et al*. (2023) mendapati adanya korelasi bermakna antara usia ibu dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif, seraya menegaskan bahwa pertambahan usia berbanding lurus dengan peningkatan kematangan pola pikir serta kemampuan fungsional seseorang.

Hasil serupa juga ditemukan oleh Utama *et al.,* (2021) dalam penelitian mengenai gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif. Dari total 30 responden, kelompok umur 20–35 tahun mendominasi sampel sebanyak 15 orang (50%), dengan mayoritas di antaranya menunjukkan tingkat pemahaman yang baik mengenai ASI eksklusif.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, sebagian besar responden berada pada kelompok usia 20–30 tahun. Usia merupakan salah satu karakteristik yang dapat berkaitan dengan tingkat pengetahuan ibu, namun bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan pengetahuan tentang ASI eksklusif. Penelitian (Adeola *et*

al., 2023) menunjukkan bahwa usia, tingkat pendidikan, dan paritas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan ibu mengenai ASI eksklusif. Oleh karena itu, tingkat pengetahuan ibu dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti usia, pendidikan, pengalaman, dan paritas.

c) Pendidikan



Gambar 3.3 Diagram karakteristik responden berdasarakan pendidikan

Berdasarkan data dari 30 responden menunjukkan bahwa jenjang SMP/sederajat menjadi latar belakang pendidikan yang paling mendominasi, yaitu sebanyak 14 orang (46,66%). Lulusan SMA/sederajat menempati urutan berikutnya sejumlah 9 orang (30%), diikuti oleh tingkat SD/sederajat sebanyak 5 orang (16,66%), serta kelompok perguruan tinggi yang hanya mencakup 2 orang (6,66%). Profil ini mengidentifikasi bahwa mayoritas subjek penelitian memiliki riwayat pendidikan formal pada tingkat menengah pertama.

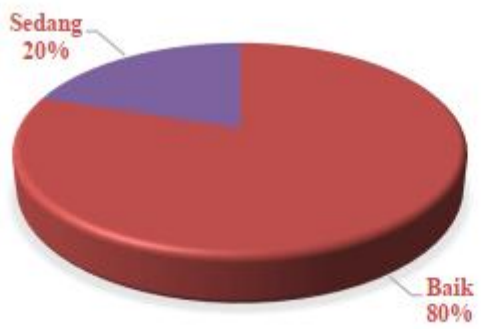
Hasil penelitian ini menunjukkan variasi jika dibandingkan dengan temuan Hoirunnisa *et al*. (2024) mengenai profil dan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif. Pada penelitian Hoirunnisa *et al.,* (2024) proporsi terbesar responden menempuh pendidikan hingga jenjang SMA, yakni sebanyak 58 orang (59,2%). Perbedaan data tersebut mencerminkan adanya keberagaman sebaran latar belakang pendidikan responden di setiap wilayah penelitian.

Selain itu, penelitian Nurdalifah *et al.,* (2024) yang melibatkan 44 responden berhasil membuktikan korelasi bermakna antara tingkat pendidikan ibu dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Di samping itu, penelitian ini juga mendapati korelasi signifikan antara tingkat pemahaman ibu dengan praktik menyusui tersebut. Keterkaitan ini menegaskan bahwa faktor pendidikan formal serta wawasan ibu merupakan komponen fundamental yang perlu diperhatikan dalam optimalisasi program ASI eksklusif.

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855
Vol. 24 No 3 Tahun 2026
Cahaya Ilmu Bangsa

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir SMP/sederajat, yaitu sebanyak 46,66%. Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi pengetahuan, namun pendidikan formal bukan satusatunya sumber untuk memperoleh informasi mengenai ASI eksklusif. Penelitian (Adeola *et al.*, 2023) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki hubungan dengan pengetahuan ibu mengenai ASI eksklusif, namun pengetahuan ibu juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain, termasuk usia dan pengalaman melahirkan. Oleh karena itu, tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif perlu dipahami dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat mendukung perolehan informasi dan pengalaman ibu.

d) Tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif



Gambar 3.4 Diagram Tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 30 responden, menunjukkan bahwa pemahaman ibu didominasi oleh kategori baik, yaitu mencapai 24 orang (80%). Sementara itu, kelompok responden dengan kualifikasi pengetahuan sedang mencakup 6 orang (20%), dan tidak ditemukan responden yang berada pada rentang pengetahuan kurang. diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik, yaitu sebanyak 24 orang (80%), sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan sedang sebanyak 6 orang (20%). Tidak terdapat responden yang berada pada kategori pengetahuan kurang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum tingkat pengetahuan ibu mengenai pemberian ASI eksklusif dalam penelitian ini berada pada kategori baik.

Secara komparatif, penelitian ini sejalan dengan penelitian Polwandari dan Wulandari (2021) yang menunjukkan bahwa mayoritas responden mereka memiliki

pengetahuan baik seputar ASI eksklusif, yaitu mencapai 79%. Konvergensi hasil ini menegaskan kesamaan karakteristik responden pada kedua studi dalam menguasai informasi dasar ASI eksklusif, di mana Tingkat pemahaman yang memadai menjadi fondasi penting bagi ibu dalam menyadari esensi pemberian ASI.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Utama *et al.,* (2021) juga mengidentifikasi bahwa 53,3% sampelnya berpengetahuan baik, 33,3% berkategori cukup, dan 13,3% tergolong kurang. Utama *et al.*, (2021) menegaskan bahwa variasi kedalaman pengetahuan ibu disokong oleh faktor usia, latar belakang pendidikan, serta keterjangkauan akses terhadap saluran informasi ASI eksklusif.

Di sisi lain, temuan dalam penelitian ini berbeda dengan hasil kajian Tyahnandari *et al*. (2022) yang menunjukkan bahwa porsi terbesar responden justru berada pada kualifikasi pengetahuan kurang, yaitu sebesar 43,3%. Menurut peneliti ini rendahnya pemahaman tersebut dipicu oleh keterbatasan pendidikan formal serta minimnya paparan informasi dari nakes maupun media massa. Disparitas temuan ini mencerminkan adanya perbedaan heterogenitas sampel, jenjang pendidikan, serta Tingkat keterjangkauan edukasi kesehatan di masing-masing wilayah studi. Hal tersebut menggarisbawahi pentingnya kesinambungan intervensi edukatif guna menjaga serta meningkatkan pemahaman ibu secara konsisten.

Tingkat pengetahuan ibu dalam penelitian ini diukur menggunakan kuesioner yang terdiri atas 32 pertanyaan mengenai pemberian ASI eksklusif. Pertanyaan tersebut mencakup pengetahuan mengenai pengertian ASI eksklusif, manfaat ASI bagi bayi, waktu pemberian ASI eksklusif, kandungan dan manfaat kolostrum, pemberian makanan atau minuman selain ASI selama usia 0–6 bulan, serta hal-hal yang berkaitan dengan pemberian ASI kepada bayi.

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik, yaitu sebesar 80%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar ibu telah memiliki pemahaman yang baik mengenai ASI eksklusif. Sementara itu, sebanyak 20% responden memiliki tingkat pengetahuan sedang, yang menunjukkan bahwa masih terdapat ibu yang memerlukan peningkatan pemahaman mengenai ASI eksklusif.

Guna mengoptimalkan intervensi, peneliti mendistribusikan leaflet edukatif kepada seluruh responden sesudah proses pengisian kuesioner. Pemberian media

cetak ini ditujukan sebagai sarana penguatan materi, sehingga para ibu dapat menelaah kembali informasi penting seputar ASI eksklusif secara mandiri di rumah.

KETERBATASAN PENELITIAN

1. Jumlah responden yang terbatas, yaitu hanya 30 responden yang berasal dari dua Posyandu yaitu posyandu lestari 6 dan 8, Desa Cipaku Kecamatan Mrebet, sehingga hasil penelitian belum dapat menggambarkan Tingkat pengetahuan masyarakat secara luas pada wilayah yang lebih besar.
2. Penelitian ini hanyalah penelitian gambaran, sehingga hasil penelitian hanya memberikan informasi mengenai keadaan variabel yang diteliti tanpa menganalisis hubungan ataupun efek antar variabel.
3. Keterbatasan ruang pengisian kuesioner menyebabkan proses pengisian dilakukan secara bergantian karena tempat hanya dapat menampung dua responden dalam satu waktu. Kondisi tersebut memungkinkan sebagian responden kurang leluasa dalam mengisi kuesioner dan berpotensi memengaruhi ketelitian dalam membaca serta memahami setiap pertanyaan.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan karakteristik pengalaman persalinan (paritas), sebagian besar responden merupakan multipara, yaitu sebanyak 19 orang (63,33%), diikuti primipara sebanyak 9 orang (30%), sedangkan grande multipara merupakan kelompok dengan jumlah paling sedikit, yaitu sebanyak 2 orang (6,66%).
2. Berdasarkan karakteristik usia, sebagian besar responden berada pada kelompok usia 20–30 tahun, yaitu sebanyak 18 orang (60%), sedangkan responden berusia 31–35 tahun sebanyak 12 orang (40%). Tidak terdapat responden yang berusia di bawah 20 tahun. Dengan demikian, seluruh responden berada dalam rentang usia 20–35 tahun.
3. Berdasarkan karakteristik pendidikan, sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir SMP/sederajat, yaitu sebanyak 14 orang (46,66%), diikuti SMA/sederajat sebanyak 9 orang (30%), SD/sederajat sebanyak 5 orang (16,66%), dan perguruan tinggi sebanyak 2 orang (6,66%).
4. Berdasarkan tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik, yaitu sebanyak 24 orang (80%), sedangkan responden dengan kategori pengetahuan sedang sebanyak 6 orang (20%). Tidak terdapat responden yang termasuk dalam kategori pengetahuan kurang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing serta dosen penguji karna telah membantu dalam pembuatan karya tulis ilmiah ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada ibu-ibu dari Posyandy Lestari Desa Cipaku Kecamatan Mrebet karena sudah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Adeola, O. A., Mojisola, A. A., & Jamila, Y. (2023). Impact of maternal demographics on knowledge of exclusive breastfeeding among nursing mothers in Ifelodun local government, Nigeria. *African Health Sciences*, *23*(2), 694–702. https://doi.org/10.4314/ahs.v23i2.79

Ariyani, W., Nulhakim, L., & Siregar, N. (2023). Hubungan Karakteristik Dan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Bunyu. *Aspiration of Health Journal*, *1*(3), 382–392. https://doi.org/10.55681/aohj.v1i3.183

Nuralim, Rizky, M. S., & Aguspriyani, Y. (2023). Teknik Pengambilan Sampel Purposive dalam Mengatasi Kepercayaan Masyarakat pada Bank Syariah Indonesia. *Musytari*, *3*(1). https://doi.org/10.8734/mnmae.v1i2.359

Nurdalifah, Mar'atussaliha, Frida, Y., & Putri, A. (2024). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Pitusunggu Wilayah Kerja PKM Marang Tahun 2023. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, *19*,

Nurzanah, Rifa. (2025). *Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Berdasarkan Karakteristik di Praktek Mandiri Bidan Hj S Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang Tahun 2025.* (KTI)

Sari, P. A. (2024). *Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Demam dan Penanganannya Pada Anak di Puskesmas Kayon Tahun 2023*. (KTI)

Sari , S. D., & Legiran. (2024). Desain Cross Sectional Bagi Penelitian Bidang Kebidanan. *Stetoskop: The Journal Health Of Science*, *1*(1), 18–25. (KTI)

Utama, L. L., Dewi, L., & SIti, N. F. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Alaqoh*, *11*(1), 4. https://doi.org/https://journal.alifa.ac.id/index.php/jala